

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Silvi Meilan Ragitasari ^{1*}, Hudi Kurniawanto ²

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

* silvixmr@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* memengaruhi nilai perusahaan pertambangan di BEI periode 2022–2024 sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan strategi keberlanjutan perusahaan. Studi ini dilakukan karena adanya fenomena menurunnya nilai saham yang tercermin dari harga saham pada perusahaan pada periode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan informasi CSR terhadap nilai perusahaan. Studi ini mengadopsi metode kuantitatif, dengan data sekunder dari *annual report* dan *sustainability report entitas* tambang yang terdaftar di BEI, serta halaman resmi masing-masing perusahaan. Sampel sebanyak 23 perusahaan lewat metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil studi menemukan bahwa kinerja keuangan, yang diproksikan melalui *return on assets*, terbukti memiliki dampak positif signifikan pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Di sisi lain, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari CSR terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pihak yang berkepentingan terutama investor semakin memperhatikan faktor keuangan pada nilai perusahaan.

Keywords: *Kinerja Keuangan, Return On Asset, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan, Tobins'Q*

Pendahuluan

Sektor pertambangan merupakan kegiatan bisnis yang melibatkan pengelolaan sumber daya mineral dan energi dari bumi. Industri pertambangan memiliki peranan yang sangat krusial sebagai salah satu fondasi utama dalam perekonomian Indonesia serta berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan pendapatan negara, bahkan mencapai sekitar 12% terhadap PDB nasional (Mustaqim, 2024; Fitrianur et al., 2024). Namun, di balik peran penting tersebut, perusahaan pertambangan menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham menunjukkan bagaimana investor menilai prospek perusahaan di masa depan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti kinerja keuangan dan kondisi eksternal seperti makroekonomi (Irawan et al., 2024; Stefenny et al., 2023).

Penjelasan mengenai nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan teori sinyal (*signaling theory*). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor, melalui informasi yang dipublikasikan, seperti laporan keuangan, kebijakan manajerial, dan kinerja perusahaan. Sinyal yang positif akan meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan kepercayaan pasar. Dalam industri pertambangan, penyampaian informasi yang akurat dan transparan menjadi sangat penting

karena investor cenderung mempertimbangkan risiko usaha yang tinggi sebelum mengambil keputusan investasi. Teori sinyal merupakan suatu petunjuk yang ditunjukkan kepada investor terkait gambaran manajemen yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan sebagai dasar teoritis untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Sinyal merupakan informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak luar guna menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa penyampaian informasi kepada pihak eksternal merupakan bentuk komunikasi perusahaan mengenai kondisi dan prospek usaha di masa depan. Informasi tersebut bertujuan untuk meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan investor, yang dapat berupa laporan keuangan, kebijakan perusahaan, maupun aktivitas CSR sebagai indikator kualitas dan keberlanjutan perusahaan (Putri & Herawaty, 2021; Wulandari et al., 2022; Sari & Rahmawati, 2023; Pratama et al., 2024).

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan memaksimalkan penggunaan sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan operasional dan menghasilkan keuntungan. Dalam menilai tingkat efisiensi tersebut, *Return on Assets* (ROA) menjadi satu ukuran yang paling umum digunakan karena menggambarkan kinerja perusahaan untuk menciptakan keuntungan menggunakan aset perusahaan. Pada konteks teori sinyal, kinerja keuangan yang baik seperti ROA tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan asetnya secara efisien sehingga menghasilkan dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diduga bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Aththoriq & Sulistyowati, 2022; Nurfadillah et al., 2022).

H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) juga dapat berfungsi sebagai sinyal positif mengenai tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan. CSR dipahami sebagai komitmen perusahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Melalui pengungkapan aktivitas CSR, perusahaan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik serta mampu menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan (Hapsoro & Ambarwati, 2021; Yoon et al., 2021; Nguyen et al., 2022; Putri & Herawaty, 2021). Di Indonesia CSR sudah diwajibkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 serta PP No. 47 Tahun 2012. Ketika perusahaan aktif dalam menjalankan CSR, hal ini menunjukkan komitmen jangka panjang yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, sehingga dapat menaikkan persepsi nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang menghasilkan penelitian bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Pramono et al., 2024). Sehingga hipotesis kedua diduga CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan data historis, periode 2022-2024 nilai perusahaan tambang yang sudah terdaftar di BEI mengalami penurunan cukup signifikan terutama periode 2023. Misalnya saham ADRO yang mengalami penurunan sekitar 38% dari harga Rp. 3.850 pada tahun 2022 menjadi 2.380 di tahun 2023. Lalu kondisi serupa juga terjadi pada perusahaan PTBA yang melemah

sekitar 33,8% dan pada ITMG turun sekitar 34,3% (Bursa Efek Indonesia, 2023). Penurunan harga saham tersebut mencerminkan melemahnya penilaian investor terhadap nilai pada perusahaan pertambangan.

Kinerja keuangan adalah petunjuk utama dalam mengevaluasi nilai perusahaan karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk mendapatkan profit serta mempertahankan pertumbuhan usaha (Putri & Kurniawanto, 2025). Salah satu alat pengukuran yang sering dipakai adalah *Return on Assets*, yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan hasil bisnis yang positif dan biasanya meningkatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan, yang berdampak pada kenaikan saham yang merefleksikan peningkatan nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) juga menjadi elemen krusial yang dapat memengaruhi pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan pertambangan, penerapan CSR memiliki peran strategis untuk menjaga legitimasi sosial dan memperbaiki citra perusahaan di kalangan masyarakat serta pemangku kepentingan. Semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka semakin positif pula citra perusahaan yang terbentuk di mata publik dan investor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (Lestari & Widiastuti, 2022; Firmansyah et al., 2023; Kurniawati et al., 2024).

Belum terdapat studi yang secara khusus mengeksplorasi dampak antara kinerja keuangan perusahaan dan CSR terhadap nilai perusahaan tambang yang terdaftar pada IDX untuk periode 2022-2024. Penelitian yang ada umumnya masih menggunakan periode sebelum tahun tersebut. Selain itu, pada penelitian terdahulu ditemukan adanya perbedaan hasil terkait bagaimana kinerja keuangan dan CSR mempengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (AtthorIQ & Sulistyowati, 2022). Berbeda oleh penelitian yang menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Maulida et al., 2023; Setiawati et al., 2023). Perbedaan hasil penelitian juga terjadi terkait CSR dimana penelitian lain menghasilkan penelitian bahwa CSR mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan (Hasanuddin, 2023). Sebaliknya penelitian yang lain menghasilkan penelitian CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Noviyanti & Purnamasari, 2025; Sakina et al., 2024).

Research Gap lain berkaitan dengan pengukuran CSR yang digunakan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya masih menggunakan GRI G4 sebagai dasar pengukuran CSR. Sementara itu, standar pelaporan CSR telah mengalami perkembangan, sehingga penggunaan GRI Standar 2021 lebih sesuai dengan kondisi dan praktik pelaporan CSR perusahaan saat ini (Global Reporting Initiative, 2021). Perbedaan standar pelaporan pengukuran tersebut memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian. Berlandaskan hal diatas maka penelitian ini ditujukan untuk mengkaji dampak dari kinerja keuangan serta CSR terhadap nilai perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2022 hingga 2024. Diharapkan penelitian ini mampu menyajikan bukti empiris terbaru tentang keterkaitan antara kinerja keuangan, CSR, dan nilai perusahaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis kinerja keuangan dan CSR secara simultan dalam konteks perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode terbaru 2022–2024, yang merepresentasikan fase pasca-pandemi dan meningkatnya tuntutan praktik keberlanjutan. Penelitian ini tidak hanya menilai pengaruh langsung kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan dinamika sektor pertambangan yang memiliki tekanan tinggi terhadap aspek lingkungan dan sosial, sehingga

memberikan perspektif yang lebih kontekstual dibanding penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat parsial atau menggunakan periode sebelum isu ESG menjadi perhatian utama. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memahami peran kinerja keuangan dan CSR dalam meningkatkan nilai perusahaan di tengah perubahan regulasi dan ekspektasi pasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme sebagai landasan utama dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Paradigma positivisme memandang bahwa suatu gejala dapat diamati, diukur, dan diuji secara empiris sehingga menghasilkan temuan yang bersifat sistematis, logis, dan dapat diverifikasi. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai sesuai untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan (Sugiyono, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen publikasi resmi perusahaan. Sumber data berupa *annual report* dan *sustainability report* yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laman resmi masing-masing perusahaan. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti, seperti kinerja keuangan, pengungkapan CSR, dan nilai perusahaan, telah tersedia dalam laporan perusahaan yang dipublikasikan secara berkala. Selain itu, data sekunder memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dalam proses pengumpulan data dan dinilai mampu memberikan informasi yang relevan, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan untuk kepentingan analisis ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 69 entitas. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut ditetapkan agar perusahaan yang terpilih benar-benar memiliki kelengkapan data sesuai kebutuhan penelitian selama periode observasi. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 23 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pemilihan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh sampel yang representatif dan relevan terhadap fokus penelitian yang dikaji.

Periode pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama tiga tahun, sehingga dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan diperoleh total 69 data observasi. Jumlah observasi tersebut dianggap memadai untuk mendukung analisis statistik dalam menguji hubungan antar variabel penelitian. Penggunaan data panel sederhana selama tiga tahun memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan, khususnya dalam melihat variasi kinerja keuangan, pengungkapan tanggung jawab sosial, dan perubahan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan penjelasan empiris yang lebih kuat terkait pola hubungan antar variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kinerja keuangan dan CSR sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Variabel CSR diukur menggunakan indikator pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standards 2021, sedangkan nilai

perusahaan diproksikan menggunakan *Tobin's Q* yang menggambarkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, karena metode ini dinilai mampu menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial. Seluruh proses analisis dilakukan dengan mengacu pada prosedur analisis statistik yang relevan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel (Ghozali, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	69	.006	.616	.16155	.143633
CSR	69	.274	.974	.68501	.179795
TOBINS_Q	69	.144	4.310	1.21286	.737660
Valid N	69				

Hasil uji menunjukkan ukuran kinerja keuangan, yang dinilai menggunakan ROA, memiliki nilai terendah 0,0006 dan nilai tertinggi 0,616, dengan mean mencapai 0,16155. Deviasi standar yang lebih kecil dibandingkan rata-rata mengindikasikan rendahnya variabilitas data antara perusahaan yang diteliti. Pada variabel CSR memiliki nilai mulai 0,274 hingga 0,974, dengan mean sebesar 0,68501. Dengan rata-rata mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR di perusahaan sampel tergolong tinggi. Sedangkan nilai perusahaan, yang diukur melalui Tobins'Q, menunjukkan nilai minimum 0,144 dan maksimum 4,310 serta rata-rata 1,21286. Rentang cukup besar antara nilai terendah dan tertinggi menandakan adanya perbedaan signifikan dalam nilai perusahaan antara perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Setiap uji pada asumsi klasik menghasilkan semua variabel sudah memenuhi kriteria kelayakan model regresi. Uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil *Sig.* 0.055 (>0.05), sehingga data residual telah terdistribusi normal. Uji multikoleniaritas menghasilkan toleransi >0,10 dan VIF <10 pada semua variabel sehingga multikoleniaritas tidak terjadi. Uji autokorelasi Durbin-Watson dengan hasil 2.098 sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model karena telah memenuhi kriteria $Du < DW < 4 - Du$. Lalu pada uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan hasil nilai >0,05 di setiap variabel sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.745	.149		5.009	.000
	ROA	.254	.053	.500	4.795	.000
	CSR	.285	.182	.163	1.565	.122

Berdasarkan tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,745 + 0,254 X_1 + 0,285 X_2 + e$. Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa konstanta 0,745 menunjukkan bahwa ketika variabel kinerja keuangan dan CSR bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 0,745. Koefisien ROA dan CSR masing-masing sebesar 0,254 dan 0,28 menunjukkan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan maupun pengungkapan CSR cenderung meningkatkan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji T

Hasil, nilai t-hitung kinerja keuangan 4,795 dan signifikansi 0,00 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi yang bernilai positif maka menemukan bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Maka, hipotesis pertama diterima. Untuk variabel CSR diperoleh t-hitung sebesar 1,565 dan signifikansi sebesar 0,122 ($p > 0,05$) walaupun koefisien regresinya menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, CSR tidak terbukti memengaruhi nilai perusahaan dan hipotesis kedua ditolak.

Uji F

Tabel 3. Uji F

	Model	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	2.696	13.161	.000b
	Residual	66	.205		
	Total	68			

Tabel 3 menunjukkan hasil uji F pada model regresi, di mana nilai F sebesar 13,161 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan model yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534a	.285	.263	.452618

Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 0,263. Ini mengartikan bahwa 26,3% variasi atau perubahan pada nilai perusahaan bisa diuraikan melalui variabel Kinerja Keuangan dan CSR. Lalu 73,7% lainnya dijelaskan oleh faktor selain yang diperhitungkan dalam penelitian.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ROA sebagai proksi kinerja keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,254 menunjukkan adanya hubungan searah antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Artinya, setiap peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dari ROA cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima. ROA mencerminkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi indikator efisiensi pengelolaan sumber daya serta mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Informasi ini dipandang sebagai sinyal positif oleh investor karena menunjukkan prospek usaha yang baik dan potensi pengembalian yang menjanjikan. Reaksi pasar atas peningkatan kinerja tersebut tercermin dalam meningkatnya minat terhadap saham perusahaan, yang kemudian mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga berdampak

pada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan pertambangan, hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan menghasilkan keuntungan menjadi sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja dan keberlanjutan usaha perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat dipandang sebagai salah satu determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Temuan ini searah dengan penelitian yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dinilai merepresentasikan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan asetnya (AtthorIQ & Sulistyowati, 2022).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel CSR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,122, yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,285 menunjukkan bahwa arah hubungan antara CSR dan nilai perusahaan bersifat positif. Artinya, peningkatan pengungkapan CSR cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, namun hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan selama periode penelitian belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan kata lain, aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya diterjemahkan oleh pasar sebagai faktor yang mampu meningkatkan nilai perusahaan secara nyata. Kondisi ini dapat disebabkan oleh masih rendahnya perhatian investor terhadap informasi nonkeuangan dibandingkan informasi keuangan yang lebih mudah diukur dan langsung berkaitan dengan kinerja perusahaan. Akibatnya, pengungkapan CSR belum menjadi sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi dan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor cenderung lebih menitikberatkan perhatian pada indikator kinerja keuangan, seperti profitabilitas, efisiensi, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, karena indikator tersebut dianggap lebih mencerminkan potensi pengembalian investasi dalam jangka pendek. Dalam praktiknya, keputusan investasi sering kali didasarkan pada informasi yang dapat memberikan gambaran langsung mengenai kondisi finansial perusahaan. Sementara itu, program CSR umumnya dipandang sebagai investasi jangka panjang yang manfaat ekonominya tidak selalu dapat dirasakan secara langsung dalam periode yang relatif singkat. Oleh sebab itu, meskipun perusahaan telah melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR, pasar belum tentu segera meresponsnya dalam bentuk peningkatan harga saham atau nilai perusahaan.

Dalam konteks perusahaan pertambangan, kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri yang lebih sensitif terhadap faktor operasional, harga komoditas, dan kinerja finansial dibandingkan aspek sosial dan lingkungan. Walaupun CSR memiliki peran penting dalam membangun legitimasi perusahaan, menjaga hubungan dengan masyarakat, dan mendukung keberlanjutan usaha, dampaknya terhadap nilai perusahaan cenderung memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat terlihat secara nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengungkapan CSR belum menjadi determinan utama dalam pembentukan nilai perusahaan selama periode observasi, meskipun secara arah hubungan menunjukkan kecenderungan positif.

Temuan tersebut belum sejalan dengan *signal theory* yang menjelaskan bahwa pengungkapan CSR seharusnya menjadi sinyal positif bagi pasar. Namun, dalam praktiknya, aktivitas CSR sering kali dipandang sebagai bentuk pemenuhan regulasi, bukan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Hasanuddin, 2023). Tetapi sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena aktivitas CSR cenderung dipersepsikan sebagai kewajiban regulatif dan investor masih lebih berfokus pada kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi (Noviyanti & Purnamasari, 2025; Sakina et al., 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya aktivitas CSR yang diungkapkan tidak secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya aktivitas CSR yang diungkapkan tidak secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya memberikan apresiasi terhadap informasi nonkeuangan dalam menilai prospek perusahaan. Selain itu, manfaat CSR umumnya bersifat jangka panjang sehingga pengaruhnya tidak selalu dapat diamati secara langsung dalam periode penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, efektivitas pengungkapan CSR dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat mungkin dipengaruhi oleh persepsi investor, kualitas pengungkapan, serta karakteristik industri yang diteliti.

Kesimpulan

Studi ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kinerja keuangan dan pengungkapan CSR memengaruhi nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai prospek perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan CSR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa selama periode penelitian, investor cenderung lebih mempertimbangkan aspek keuangan dibandingkan aspek nonkeuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini menegaskan bahwa informasi profitabilitas masih menjadi dasar utama pasar dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ukuran sampel dan periode observasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas periode pengamatan, menambah variabel relevan, serta membandingkan sektor industri yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

Atthoriq, M. N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Jimea. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 6(2), 1187–1201. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2133>

- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Data Pasar Saham Historis*. BEI. <https://www.idx.co.id/>
- Firmansyah, A., Husna, M., & Putri, M. A. (2023). Corporate social responsibility disclosure dan nilai perusahaan: Peran kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 123–132. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.6789>
- Fitrianur, N., Wibowo, H. M., & Mahroji, D. (2024). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sektor pertambangan (2021–2024). *Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*. <https://doi.org/10.54371/jms.v4i3.1079>
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards Bahasa Indonesia translations. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2021). Does corporate social responsibility improve firm value? Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 157–165. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0157>
- Hasanuddin, R. (2023). The Relationship between Corporate Governance, Profitability, and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value in the Mining Sector. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism*, 3(3), 196–215. <https://doi.org/10.55606/bijmt.v3i3.5187>
- Irawan, D. N., Widiyanti, M., & Istianda, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(2). <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v7i02.648>
- Kurniawati, E., Sari, D. P., & Rahman, A. (2024). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/jimb.v11i1.56789>
- Lestari, N. P., & Widiastuti, H. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss1.art1>
- Maulida, P. N., Setiawan, R., & Irawan, R. (2023). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 189–201. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4830>
- Mustaqim, I. I. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, harga saham dan return on asset terhadap price to book value pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*. <https://doi.org/10.63822/8ybfcd71>
- Nguyen, T. H., Nguyen, A. H., & Hoang, T. T. (2022). The impact of corporate social responsibility on firm value: Empirical evidence from emerging markets. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2026557>
- Noviyanti, I., & Purnamasari, S. (2025). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada bank bermodal inti terbesar di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 14(4), 1807–1821. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.50008>

- Nurfadillah, A., Rismayani, G., & Rahayu, I. (2022). Identifikasi Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 4(2), 118–131. <https://doi.org/10.36423/jumper.v4i2.1149>
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9739–9750. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9269>
- Pratama, R. A., Hidayat, T., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 15(1), 67–78. <https://doi.org/10.32477/jrai.v15i1.412>
- Putri, D. A., & Herawaty, V. (2021). Pengaruh corporate social responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–134. <https://doi.org/10.35143/jak.v10i2.4350>
- Putri, D. A., & Herawaty, V. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan teori sinyal sebagai pendekatan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–134. <https://doi.org/10.35143/jak.v10i2.4350>
- Putri, K., & Kurniawanto, H. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (bukti empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021–2024). *Jurnal Probank*, 10(1), 158–170. <https://doi.org/10.36587/probank.v10i1.2005>
- Sakina, A. G., Qintharah, Y. N., Chairunnisa, N. M., Putra, P., & Risa, N. (2024). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility, dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 455–470. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.8562>
- Sari, M. P., & Rahmawati, I. (2023). Peran corporate social responsibility dalam meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan perspektif teori sinyal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 210–220. <https://doi.org/10.29259/jeb.v12i3.18765>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Stefenny, S., Gani, C., Sari, I. R., & Harahap, J. B. (2023). Pengaruh struktur modal, perputaran persediaan, perputaran kas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.6802>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Dua)*. Alfabeta.
- Wulandari, S., Nugraha, N., & Lestari, T. (2022). Analisis teori sinyal dalam pengungkapan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 45–55. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n1.p45-55>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2021). Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea. *Sustainability*, 13(21), 11334. <https://doi.org/10.3390/su132111334>